

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan ekonomi di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara lain. Oleh karena itu, Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan oleh tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut merupakan pilar perekonomian Indonesia. Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah koperasi. Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti tertuang dalam Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Nama koperasi memang tidak disebutkan dalam pasal 33, tetapi badan usaha yang sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 tersebut adalah koperasi.

Di Indonesia koperasi berkembang seiring dengan jumlahnya yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan informasi mengenai perkembangan koperasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia melalui www.bps.go.id menunjukkan bahwa sampai Desember 2016 total koperasi di Indonesia mencapai 212.135 unit, dengan 150.223 unit koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan koperasi di Indonesia sampai Desember 2016 mengalami penurunan menjadi 1,26 persen dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan koperasi sebelumnya sebesar 2,84 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi koperasi di Indonesia belum berkembang dengan maksimal karena kurangnya perhatian atau dorongan dari pemerintah dalam membangun koperasi ke arah yang lebih maju. Selain itu regulasi yang ada di Indonesia juga dinilai kurang produktif untuk

pertumbuhan koperasi contoh diperlukan minimal 20 orang sebagai syarat pendirian koperasi, serta kurangnya pengetahuan, pengalaman, totalitas dan profesionalisme dalam menganalisa serta mengelola koperasi.

Untuk menilai kondisi dan kinerja suatu koperasi yang baik dapat ditinjau dari beberapa sektor. Jika ditinjau dari sektor usaha, kondisi suatu koperasi yang baik akan terlihat dari kegiatan operasional koperasi yang berjalan lancar dan mengalami perkembangan ke arah yang lebih maju dari sebelumnya. Sedangkan jika ditinjau dari sektor laba, kinerja koperasi akan meningkat saat koperasi dapat memperoleh peningkatan laba atau sisa hasil usaha setiap periodenya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Demikian pula laporan keuangan memiliki peranan penting bagi koperasi untuk mengetahui kinerja dan posisi keuangan koperasi selama suatu periode tertentu agar prestasi kinerja koperasi tidak mengalami penurunan, dan diharapkan nantinya kinerja keuangan koperasi tersebut dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan.

Mengetahui kinerja keuangan sebuah koperasi ini sangat penting, karena walaupun koperasi mengalami peningkatan pada sisa hasil usaha itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi telah bekerja dengan efektif dan efisien. Selama ini sistem perhitungan koperasi pada umumnya hanya membandingkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh dan membandingkan jumlah aset yang dimiliki terutama kas untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan. Koperasi beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat dilihat dari peningkatan saldo kas, aset tetap, dan laba. Sehingga koperasi belum mengetahui sejauh mana kondisi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan sebuah koperasi memang sangatlah penting sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya merupakan salah satu bentuk koperasi primer yang terletak di Jl. Sultan Mahmud Badarudin I No. 1, 19 Ilir, Bukit Kecil, kota Palembang. Kegiatan atau usaha yang dijalankan oleh Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya adalah koperasi simpan pinjam, minimarket OMI, toko dan peralatan militer, kantin, serta tempat fotokopi. Dengan adanya bidang usaha koperasi tersebut diharapkan anggota mampu berpartisipasi secara nyata sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Untuk dapat mengetahui kinerja sebuah koperasi diperlukan alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut, Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.UMKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pedoman penilaian kesehatan koperasi ini sangat perlu dilakukan pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya karena dalam hal ini koperasi belum pernah melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.UMKM/XII/2009. Dengan dilakukannya penilaian tingkat kesehatan koperasi ini, pihak yang berkepentingan maupun anggota koperasi dapat mengetahui tingkat kesehatan koperasi dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan maupun anggota koperasi dalam membuat keputusan untuk perkembangan koperasi ke depannya.

Untuk dapat menilai tingkat kesehatan sebuah koperasi, perhitungan rasio-rasio diperlukan dalam menilai aspek tersebut. Hasil dari perhitungan menggunakan rasio akan digunakan untuk mencari skor. Skor yang dihasilkan akan dijumlah secara keseluruhan dan dapat ditetapkan dalam suatu predikat, yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat.

Agar lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya di Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya, maka penulis akan menganalisis laporan keuangan tahun 2014-2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Pembagian Sisa Hasil Usaha dan Neraca selama tiga tahun yaitu tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016 yang diperoleh dari Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya, permasalahan yang ada pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penyajian neraca terlihat bahwa pada jumlah aset mengalami fluktuatif tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp2.807.878.698,53, pada tahun 2015 senilai Rp4.145.930.859,73, dan pada tahun 2016 senilai Rp3.990.326.777,13. Pada neraca ini juga terlihat bahwa pada jumlah modal sendiri mengalami peningkatan tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp2.313.943.385,02, pada tahun 2015 senilai Rp3.425.158.262,58, dan pada tahun 2016 senilai Rp3.491.581.251,98. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mengalami *over investment* atau kelebihan nilai aset yang dimiliki sehingga koperasi dinilai kurang produktif dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan laba atau SHU.
2. Dalam penyajian neraca terlihat bahwa pada jumlah kas dan bank mengalami fluktuatif tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp274.798.191,47, pada tahun 2015 senilai Rp116.618.606,95, dan pada tahun 2016 senilai Rp458.941.307,28. Pada neraca ini juga

terlihat bahwa pada jumlah kewajiban lancar mengalami fluktuatif tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp437.487.437,36, pada tahun 2015 senilai Rp664.111.379, dan pada tahun 2016 senilai Rp442.126.209. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mengalami *idle money* atau kelebihan nilai kas yang dimiliki sehingga koperasi dinilai kurang produktif dalam mengelola kas.

3. Dalam penyajian laporan laba rugi terlihat bahwa pada jumlah beban usaha mengalami fluktuatif tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp636.197.957,77, pada tahun 2015 senilai Rp385.671.682,89, dan pada tahun 2016 senilai Rp612.105.423. Pada laporan laba rugi ini juga terlihat bahwa pada jumlah SHU mengalami fluktuatif setiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp292.485.209,63, pada tahun 2015 senilai Rp322.121.348,58, dan pada tahun 2016 senilai Rp160.356.410,98. Hal ini menunjukkan bahwa SHU yang dihasilkan oleh koperasi dinilai kurang maksimal karena masih besarnya beban usaha yang dikeluarkan.
4. Dalam penyajian laporan pembagian SHU terlihat bahwa pada jumlah SHU yang dibagikan untuk membayar pengurus dan karyawan mengalami fluktuatif tiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp35.098.225,16, pada tahun 2015 senilai Rp115.963.685,49, dan pada tahun 2016 senilai Rp57.728.307,96. Kemudian pada laporan posisi keuangan terlihat bahwa pada jumlah piutang uang mengalami peningkatan setiap tahun yaitu pada tahun 2014 senilai Rp382.070.050, pada tahun 2015 senilai Rp825.927.074, dan pada tahun 2016 senilai Rp919.349.149. Hal ini menunjukkan bahwa masih besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan sehingga koperasi belum mampu mengendalikan volume pinjaman dari biaya karyawan yang dikeluarkan dan memperlihatkan efisiensi finansial yang kurang baik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh permasalahan yang terdapat pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya yaitu bagaimana tingkat kesehatan Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya yang ditinjau dari Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Efisiensi, dan Aspek Likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan yang berasal dari data yang didapat penulis yaitu menganalisis tingkat kesehatan koperasi yang ditinjau dari Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Efisiensi, dan Aspek Likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama tiga tahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya yang menjadi objek penulisan laporan akhir ini.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya yang ditinjau dari Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Efisiensi, dan Aspek Likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan di atas, manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu:

1. Bagi Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya, dapat memberikan saran maupun pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi dan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang, khususnya tiga tahun periode terakhir.
2. Bagi Lembaga, sebagai bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i jurusan akuntansi yang mempunyai minat untuk meneliti tingkat kesehatan suatu koperasi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar terus dapat dikembangkan.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisis laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan maupun badan usaha seperti koperasi.

Menurut Sanusi (2016;105-114) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

b. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

c. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber; baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Cara Survei

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

2. Cara Dokumentasi

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori, buku-buku, dan literatur yang terkait dalam penulisan laporan akhir ini.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Jenis data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (2013:104), yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder,

peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber pengumpulan data, maka penulis menggunakan sumber data sekunder yang penulis kumpulkan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan pembagian sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016, sejarah singkat, struktur organisasi dan pembagian tugas, visi dan misi serta aktivitas usaha Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir ini, seperti pengertian, tujuan, jenis laporan keuangan dan analisis laporan keuangan. Dilanjutkan, pengertian dan tujuan koperasi. Lalu, pengertian dan tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan. Setelah itu, Pengertian Selisih Hasil Usaha dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya, struktur organisasi dan pembagian tugas, visi dan misi Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya, aktivitas usaha serta laporan keuangan pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya mengenai pembahasan dari permasalahan yang terjadi menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2014-2016, yaitu mengenai penilaian KSP dan USP Koperasi berdasarkan tingkat kesehatan koperasi dan mengadakan evaluasi pada Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis yang dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan masukan maupun pertimbangan bagi Primkop Kartika Hesti Wira Sakti Kesdam II Sriwijaya untuk masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.